

Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model *Cooperative Tipe Make a Match* di SDN 05 Sawahan Padang

Dindo Arfan Delar¹, Reinita², Arwin³, Mansurdin⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: Reinita1652@fip.unp.ac.id

Abstrak

Kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor merupakan kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan lainnya terutama kemampuan pada abad ke-21. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu melalui model *cooperative tipe make a match* di SDN 05 Sawahan Padang. Jenis penelitian adalah deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan tiga variabel yaitu kemampuan kognitif berdasarkan tes soal berbasis tingkatan taksonomi dari C2-C5, kemampuan afektif berupa penilaian nilai karakter sikap spiritual dan karakter sikap sosial, dan kemampuan psikomotor. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas 4 SDN 05 Sawahan Padang sebanyak 24 orang. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Kemampuan kognitif peserta didik SDN 05 Sawahan memperoleh rata-rata 85,20 dengan kategori baik. Rata-rata kemampuan afektif peserta didik yaitu senilai 89,79 dengan kategori baik. Dan rata-rata kemampuan psikomotor peserta didik yaitu 82,62 dengan kategori baik.

Kata kunci: *Kognitif, Afektif, Psikomotor, Make a Match*

Abstract

Cognitive, affective and psychomotor abilities are the basic abilities of students in developing other abilities, especially abilities in the 21st century. This study aims to analyze the cognitive, affective, and psychomotor abilities of students in integrated thematic learning through a cooperative model of make a match type at SDN 05 Sawahan Padang. This type of research is a quantitative descriptive that describes three variables, namely cognitive abilities based on test questions based on taxonomic levels from C2-C5, affective abilities in the form of assessing spiritual and social attitude character values, and psychomotor abilities. The research subjects were 24 students of grade 4 at SDN 05 Sawahan Padang. Based on the results of the study, it

was found that the cognitive abilities of the students of SDN 05 Sawahan obtained an average of 85.20 in the good category. The average affective ability of students is worth 89.79 with a good category. And the average psychomotor ability of students is 82.62 with a good category.

Keywords : *Cognitive, Affective, Psychomotor, Make a Match*

PENDAHULUAN

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang memadukan beberapa mata pelajaran dalam satu tema sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial, artinya pembelajaran tematik terpadu memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia. Lebih lanjut, Majid (2014) mengungkapkan bahwa diharapkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan (Eggen, 2012), keterampilan, dan pengalaman yang bermakna. Pentingnya kemampuan kognitif peserta didik menjadi hal utama yang diupayakan oleh para akademisi agar dapat terus meningkat. Begitu pula dengan kemampuan afektif dan psikomotor peserta didik. Kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor merupakan kemampuan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuan lainnya terutama kemampuan pada abad ke-21. Lebih lanjut kemampuan kognitif bermanfaat untuk keperluan memori jangka pendek dan jangka panjang peserta didik (Sirait, 2013), membantu peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi (Widada, 2016). Afektif bermanfaat untuk melatih sikap positif peserta didik bertanggung jawab dan peduli terhadap apapun yang ada disekitarnya (Nurbudiyani, 2013) serta memberikan banyak dampak positif seperti rasa syukur, dan melatih peserta didik beradaptasi lebih cepat sehingga membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Purnomo, 2014). Sedangkan psikomotor memberikan peserta didik ruang untuk mengasah keterampilan dalam suatu bidang atau melatih kecakapan peserta didik untuk suatu hal yang diharapkan seperti cakap dalam berkomunikasi (Nasution, 2018), atau mampu dalam mengalokasikan waktu untuk setiap tindakan yang diambil sehingga keterampilan yang dimiliki peserta didik dapat memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan nyata (Suarbawa, 2019) dan membantu peserta didik untuk terampil beradaptasi dengan perkembangan iptek yang sangat pesat (Dahlia, 2019).

Pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) merupakan jenis dari hasil belajar. Hasil belajar dari ranah pengetahuan (kognitif) meliputi pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), evaluasi (C5), dan mencipta (C6). Instrumen untuk mengukur hasil belajar ranah kognitif yaitu dengan menggunakan soal-soal tes pengetahuan dibuat mengacu pada tingkatan Taksonomi Bloom (Anderson & Krathwol, 2001) dimulai dari C2 (memahami) hingga C5 (Mengevaluasi). Sedangkan penilaian sikap berupa penilaian nilai karakter sikap spiritual yang meliputi: religius, ibadah, rasa syukur, berdoa, toleransi. Sedangkan karakter sikap sosial meliputi: integritas, gotong royong, mandiri, nasionalisme, jujur,

disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Lebih lanjut instrumen keterampilan terdiri dari empat kriteria meliputi ketepatan waktu, komunikasi, kekompakan, dan taat pada aturan. Instrumen untuk mengukur hasil belajar ranah psikomotor yaitu melalui tes uji keterampilan, dimana skor atau angka perolehan dari tes dibuat berdasarkan rubrik, kemudian hasil tes dikonversikan dalam bentuk nilai keterampilan dengan kategori baik, cukup, maupun kurang. Jadi, hasil belajar adalah keberhasilan yang dicapai oleh peserta didik dengan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, dan sikap, serta apersepsi dan abilitas baik itu dalam bidang kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Lebih lanjut, pembelajaran tematik terpadu memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Rusman (2015) yaitu berpusat pada peserta didik, memberikan pengalaman langsung pada anak, pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas, menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran, Bersifat luwes/fleksibel (Majid, 2014), hasil pembelajaran berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan. Kelebihan pembelajaran tematik terpadu yakni pengalaman dan kegiatan peserta didik akan selalu relevan dan dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, dalam pembelajaran ini dapat meningkatkan kerjasama antar guru dengan peserta didik sehingga kegiatan lebih bermakna dan hasil belajar dapat bertahan lebih lama. Pembelajaran dikelas menggunakan model *Make a match* yang memiliki Langkah menurut Rusman (2010) yaitu a) Guru menyiapkan materi beberapa kartu (kartu soal dan jawaban) yang berisi konsep atau topik pembelajaran; b) Setiap peserta didik memperoleh satu kartu (kartu soal/jawaban) dan peserta didik memikirkan pasangan dari kartu yang dipegang; c) Peserta didik mencari pasangan yang mempunyai kartu yang cocok dengan kartunya; d) Peserta didik yang berhasil mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin; e) Setelah satu babak selesai, maka kartu dikocok lagi agar setiap peserta didik mendapatkan kartu yang berbeda dari sebelumnya; f) Kesimpulan. Adapun kelebihan dari model kooperatif tipe *make a match* yaitu dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang dipelajari dalam suasana yang menyenangkan.

Analisis kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik dapat dijadikan gambaran bagi akademisi untuk memilih model pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi. Peneliti menganalisis model *cooperative* tipe *make a match* pada pembelajaran tematik terpadu dan melakukan analisis kepada tiga hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk menganalisis kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu melalui model kooperatif tipe *Make a match* di SDN 05 Sawahan Padang.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif yang mendeskripsikan tiga variabel berikut: (1) kemampuan kognitif peserta didik berdasarkan tes soal berbasis tingkatan taksonomi dari C2 (memahami) hingga C5 (mengevaluasi), (2) kemampuan

afektif berupa penilaian nilai karakter sikap spiritual yang meliputi: religius, ibadah, rasa syukur, berdoa, toleransi, dan Sedangkan karakter sikap sosial meliputi: integritas, gotong royong, mandiri, nasionalisme, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. (3) kemampuan psikomotor terdiri dari empat kriteria penilaian meliputi ketepatan waktu, komunikasi, kekompakan, dan taat pada aturan. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah peserta didik SD kelas 4 SDN 05 Sawahan Padang sebanyak 24 orang. Data penelitian berupa data primer. Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kemampuan Kognitif Peserta didik

Kemampuan kognitif peserta didik SD Kelas 4 SDN 05 Sawahan dengan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 85,20 dengan kategori baik. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif kemampuan kognitif peserta didik.

Tabel 1. Deskriptif statistik kemampuan kognitif peserta didik

Descriptive statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan Kognitif	24	75	95	2045	85,20	6,034478	37,99819
Valid N (listwise)	24						

Sedangkan persentase dan kategori kemampuan kognitif masing-masing peserta didik dapat diketahui menggunakan perhitungan persentase dengan hasil pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kategori Kemampuan Kognitif Peserta didik kelas 4 SDN 05 SD Sawahan

Kategori	Nilai (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	90-100	23	95,83
Baik (B)	76-89	1	4,17
Cukup (C)	60-75	0	0
Kurang (K)	0-59	0	0

Berdasarkan data pada Tabel 2, dengan memperhatikan 24 sampel peserta didik kelas 4 SDN 05 Sawahan Padang, dapat diketahui bahwa 23 peserta didik (95,83%) memiliki kemampuan kognitif dengan kategori sangat baik dan sebanyak 1 orang peserta didik (4,17%) memiliki kemampuan kognitif dengan kategori baik. Berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik diketahui bahwa model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif terhadap kemampuan kognitif dan cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD. Pembelajaran model *make a match* mampu melatih peserta didik untuk berpikir cepat saat menemukan pasangan jawaban yang cocok. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Huda (2014) bahwa model *make*

a match membantu aspek kognitif peserta didik karena belajar dengan suasana yang menyenangkan sehingga peserta didik ingat tentang materi yang didapatkan selama pembelajaran (Reinita, 2020). Peserta didik memperoleh pengalaman berarti dan berkesan sehingga membantu peserta didik mengingat materi. Model *Make a match* merupakan model pembelajaran dimana guru menyiapkan kartu berisi soal atau permasalahan dan menyiapkan jawaban kemudian peserta didik mencari pasangan kartunya (Hazila, 2018). Permasalahan dalam kartu membantu peserta didik untuk menemukan solusi atau jawaban yang tepat. Kemampuan peserta didik memilih jawaban paling benar di antara banyak kartu dinilai membantu peserta didik berpikir kognitif pada level analisis (C4) dan evaluasi (C5). Lebih lanjut, Sirait (2013) mengemukakan bahwa model *make a match* mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Pengukuran kemampuan kognitif peserta didik SDN 05 Sawahan menggunakan soal tes objektif sebanyak 20 butir soal. Tingkatan soal kemampuan kognitif terdiri dari tingkatan Kognitif C2 (memahami) sampai C5 (Mengevaluasi). Pentingnya kemampuan kognitif peserta didik yaitu untuk membantu peserta didik cepat dalam merespon suatu stimulus dari lingkungan (Widada, 2016; Reinita, 2017), memudahkan peserta didik dalam mengambil keputusan, membantu peserta didik dalam menyusun strategi dan rencana (Jawati, 2013), dan membantu peserta didik dalam menahan respons yang tidak sesuai. Selain itu kemampuan kognitif juga berfungsi sebagai menyimpan informasi jangka pendek ataupun jangka panjang (Tatminingsih, 2019) sehingga peserta didik mampu memanggil kembali (*recall*) memori yang pernah disimpan ketika dibutuhkan. Cahyana (2018) juga mengemukakan bahwa kognitif membantu peserta didik dalam merespons suatu kejadian dengan penuh perhatian dan konsentrasi.

2. Kemampuan Afektif Peserta didik

Kemampuan afektif masing-masing individu dinilai oleh observer 1 dan dimuat didalam jurnal sikap peserta didik. Rata-rata kemampuan afektif peserta didik yaitu senilai 85,83 dengan kategori baik. Teknik penilaian yang peneliti nilai terdiri dari dua nilai karakter yakni nilai karakter sikap spiritual yang terdiri dari religius, ketaatan, beribadah, perilaku, bersyukur, kebiasaan berdoa, dan toleransi. Sedangkan yang kedua yaitu nilai karakter sikap sosial yang terdiri dari integritas, gotong royong, mandiri, nasionalisme, jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri. Berikut merupakan Tabel deskriptif statistik kemampuan afektif peserta didik.

Tabel 3. Deskriptif statistik kemampuan afektif peserta didik

Descriptive statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan afektif	24	80	95	2060	85,83	5,1370	27,5362
Valid N (listwise)	24						

Sedangkan persentase dan kategori kemampuan afektif masing-masing peserta didik dapat diketahui menggunakan perhitungan persentase dengan hasil pada tabel 2 berikut.

Tabel 4. Kategori Kemampuan Afektif Peserta didik kelas 4 SDN 05 SD Sawahan

Kategori	Nilai (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	90-100	9	37,5
Baik (B)	76-89	15	62,5
Cukup (C)	60-75	0	0
Kurang (K)	0-59	0	0

Berdasarkan data pada Tabel 4, dengan memperhatikan 24 sampel peserta didik kelas 4 SDN 05 Sawahan Padang, dapat diketahui bahwa 9 peserta didik (37,5%) memiliki kemampuan afektif dengan kategori sangat baik dan sebanyak 15 orang peserta didik (62,5%) memiliki kemampuan afektif dengan kategori baik. Berdasarkan kemampuan afektif peserta didik diketahui bahwa model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif terhadap kemampuan afektif dan cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD. Pembelajaran model *make a match* mampu melatih peserta didik untuk bekerja sama dan saling membantu dalam pembelajaran. Hal ini karena model *make a match* mengajak peserta didik untuk aktif dalam kelompok (Febriana, 2011; Reinita, 2020) dan mensupport teman sekelompok agar lekas menemukan jawaban (Wibowo, 2015). Masing-masing peserta didik menjadi motivasi bagi peserta didik lainnya (Aliputri, 2018).

Pengukuran kemampuan afektif peserta didik SDN 05 Sawahan menggunakan jurnal penilaian afektif dan dikonversikan ke angka. Tujuan fungsi dari kemampuan afektif peserta didik yaitu mampu memupuk rasa syukur peserta didik, dan meningkatkan tanggung jawab peserta didik, sehingga dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran (Reinita, 2020). Peserta didik dilatih agar peduli kepada sesama dan saling menghormati sehingga kedamaian terwujud dan membantu peserta didik meraih tujuan yang harus dicapai dalam belajar (Nurbudiyani, 2013; Purnomo, 2014; Irma, 2021; Reinita, 2018).

Berikut merupakan perwakilan catatan perilaku peserta didik dimuat dalam jurnal penilaian afektif yaitu seperti terlihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Catatan Perilaku Peserta didik kelas 4 SDN 05 SD Sawahan

No	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak lanjut
1.	AR	Mengajak teman berdoa sebelum memulai pembelajaran	Perilaku bersyukur	Diberikan apresiasi
2.	ARZ	Menyelesaikan tugas dengan benar	Tanggung jawab	Diberikan apresiasi
3.	AKR	Membantu teman sekelompok yang kesulitan mencari pasangan kartu yang tepat	Peduli	Diberikan apresiasi

4.	ARC	Ikut aktif dalam kerja kelompok	Gotong royong	Diberikan apresiasi
5.	BMD	Mengangkat tangan untuk menjawab pertanyaan guru	Percaya diri	Diberikan apresiasi
6.	FRM	Tenang saat mengerjakan evaluasi	Mandiri	Diberikan apresiasi
7.	KZ	Memungut sampah sebelum pembelajaran dimulai	Santun	Diberikan apresiasi
8.	MFS	Meminjamkan teman pena	Peduli	Diberikan apresiasi

Kemampuan afektif peserta didik diketahui 100% peserta didik memiliki sikap positif dan tidak ada peserta didik yang mempunyai sikap negatif ketika belajar dengan *model make a match*, seperti pada tabel berikut. Peserta didik seluruhnya mendapatkan apresiasi oleh guru berupa pujian secara verbal.

3. Kemampuan Psikomotor Peserta didik

Kemampuan psikomotor peserta didik SD Kelas 4 SDN 05 Sawahan dengan model kooperatif tipe *make a match* pada pembelajaran memperoleh nilai rata-rata 82,62 dengan kategori baik. Berikut merupakan tabel statistik deskriptif kemampuan psikomotor peserta didik.

Tabel 6. Deskriptif Statistik Kemampuan Psikomotor Peserta didik

Descriptive statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kemampuan psikomotor	24	75	94	1983	82,62	6,518004	44,331
Valid N (listwise)	24						

Sedangkan persentase dan kategori kemampuan psikomotor masing-masing peserta didik dapat diketahui menggunakan perhitungan persentase dengan hasil pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Kategori Kemampuan Psikomotor Peserta didik kelas 4 SDN 05 SD Sawahan

Kategori	Nilai (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik (SB)	90-100	16	66,67
Baik (B)	76-89	8	33,33
Cukup (C)	60-75	0	0
Kurang (K)	0-59	0	0

Berdasarkan data pada Tabel 7, dengan memperhatikan 24 sampel peserta didik kelas 4 SDN 05 Sawahan Padang, dapat diketahui bahwa 16 peserta didik (66,67%) memiliki kemampuan psikomotor dengan kategori sangat baik dan sebanyak 8 orang peserta didik (33,33%) memiliki kemampuan psikomotor dengan kategori baik. Berdasarkan kemampuan psikomotor peserta didik diketahui bahwa model pembelajaran *make a match* memberikan dampak positif terhadap kemampuan psikomotor dan cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu kelas 4 SD. Pembelajaran model *make a match* mampu melatih peserta didik untuk mengasah keterampilan peserta didik agar aktif berkomunikasi, hal ini karena ketika mencari jawaban yang benar, peserta didik dituntut untuk aktif berkomunikasi agar dapat memecahkan masalah dan menemukan solusi dari pertanyaan yang ada di kartu sehingga menjadi kelompok yang memperoleh nilai tertinggi. Selain itu model *make a match* melatih kekompakan peserta didik (Nasution, 2018) karna peserta didik dituntut agar kompak dan saling mendukung satu sama lain (Suarbawa, 2019). Selain itu dengan bantuan model *make a match* peserta didik dilatih terampil dalam bekerja sama (Dahlia, 2019). Artinya peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi akan membantu peserta didik yang berkemampuan akademik yang menengah (Aini, 2019; Rika, 2021; Perianta, 2020). Kerja sama terbentuk ketika peserta didik menyadari bahwa untuk dapat menjadi kelompok yang menang dibutuhkan kerja sama yang bagus (Sasmita, 2021). Artinya peserta didik bekerja sama untuk mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Selain itu model *make a match* juga melatih peserta didik dalam mengalokasikan waktu dengan baik. Peserta didik menjadi bersemangat dalam menyelesaikan masalah dan menemukan jawaban yang tepat agar memperoleh point yang tertinggi dari kelompok lainnya.

Pengukuran kemampuan psikomotor peserta didik SDN 05 Sawahan menggunakan rubrik penilaian psikomotor yang terdiri dari 4 aspek yakni ketepatan waktu, komunikasi, kekompakan dan taat pada aturan. Penilaian nya sesuai dengan indikator yang telah dirancang terdiri dari sangat baik (4), baik (3), cukup (2), dan perlu bimbingan (1).

SIMPULAN

Kemampuan kognitif peserta didik SDN 05 Sawahan memperoleh rata-rata 85,20 dengan kategori baik. Adapun persentase dan kategori kemampuan kognitif masing-masing peserta didik yaitu berada pada dua kategori yakni sangat baik (95,93%) dan baik (4,17%). Rata-rata kemampuan afektif peserta didik yaitu senilai 89,79 dengan kategori baik. Sedangkan persentase dan kategori kemampuan afektif masing-masing peserta didik yaitu berada pada kategori sangat baik (100%). Rata-rata kemampuan psikomotor peserta didik yaitu 82,62 dengan kategori baik, Sedangkan persentase dan kategori kemampuan psikomotor masing-masing peserta didik berada pada kategori sangat baik (66,67%) dan baik (33,33%).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada seluruh perangkat sekolah SDN 05 Sawahan Padang yang telah mengizinkan peneliti melaksanakan penelitian, khususnya kepada ibu Dwi Sari Sartika, S. Pd yang telah bersedia menjadi observer 1 dan Fatma Rahmadhani, M.Pd yang bersedia menjadi Observer 2.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, I. N. 2019. *Pengembangan instrumen penilaian autentik psikomotor berbasis kinerja pada mata pelajaran komunikasi bisnis kelas X Bisnis Daring dan Pemasaran di SMK Islam Batu*. Doctoral dissertation. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Aliputri, D. H. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 2(1A), 70-77.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assesing; A revision of Bloom's Taxonomy of Education Objectives*. New York: Addison Wesley Lonman Inc
- Cahyana, L. M. 2018. *Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Melalui Media Papan Flanel Di Taman Kanak-Kanak Kasih Bunda Kampung Kalipapan Kecamatan Negeri Agung Kabupaten Way Kanan*. Doctoral dissertation. Lampung: UIN Raden Intan Lampung.
- Dahlia, D. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Terhadap Kompetensi Ranah Psikomotor Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Viii Mtsn Rambah Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Edu Sains*, 2(1), 1-4.
- Eggen, P., & Kauchak, D. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir Edisi ke 6*. Jakarta Barat: PT. Indeks.
- Febriana, A. 2011. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ips Siswa Kelas V Sdn Kalibanteng Kidul 01 Kota Semarang (Application Of Cooperative Learning Model Type Make A Match To Enhance Quality Of Learning Social. *Jurnal Kreatif: Jurnal Kependidikan Dasar*, 1(2).
- Hazilla, A. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Berbantuan Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (Vol.2 No.1A)*, 70-77
- Huda, M. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Irma, S. 2021. *Analisis evaluasi pembelajaran: Ranah Kognitif, Afektif dan Spikomorik*. Universitas Muhammadiyah Sldoarjo.

- Jawati, R. 2013. Peningkatan kemampuan kognitif anak melalui permainan ludo geometri di paud habibul ummi ii. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 250-263.
- Majid, A. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nasution, M. K. 2018. Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9-16.
- Nurbudiyani, I. 2013. Pelaksanaan Pengukuran Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Mata Pelajaran IPS Kelas III SD Muhammadiyah Palangkaraya. *Anterior Jurnal*, 13(1), 88-93.
- Perianta & Arwin. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Make A Match Pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 269–278.
- Purnomo, S., & Waluyo, W. 2014. Analisis Peran Guru dalam Menanamkan Ranah Afektif Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (Sekolah Menengah Atas Negeri 01 Pengkadan). *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 56-65.
- Reinita, R., & Andriska, D. 2017. Pengaruh Penggunaan Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2), 61–73.
- Reinita, R., & Hidayat, M. T. 2018. *Pelatihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Listening Team Bagi Guru Sekolah Dasar Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*.
- Reinita, R., & Mansurdin, M. 2018. Pembelajaran PKn dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Group Investigation di Kelas IV Sekolah Dasar. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Imiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Reinita, R. 2020. Pengaruh Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran PKn di Kelas V SDN 02 Aur Kuning Bukittinggi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 13–24.
- Reinita, R. 2020. Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Journal of Moral and Civic Education*, 4(2), 88–96.
- Rika & Mansurdin. (2021). No Title Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 2521–2532.
- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

- Sasmita, N. N. N., Sugiartini, N. N., Ihwani, S., & Raksun, A. 2021. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMAN 8 Mataram dengan Melihat Nilai Ketuntasan Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Matapelajaran Biologi Materi Keaneragaman Hayati. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 4(4).
- Sirait, M., & Noer, P. A. 2013. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe make a match terhadap hasil belajar siswa. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 1(3).
- Suarbawa, I. P. 2019. Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Mata Pembelajaran Corel Draw Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Ranah Psikomotor. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(2), 162-171.
- Tatminingsih, S. 2019. Alternatif Stimulasi Kemampuan Kognitif melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Permainan Komprehensif. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 183-190.
- Wibowo, K. P., & Marzuki, M. 2015. Penerapan Model Make a Match Berbantuan Media untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 2(2), 158-169.
- Widada, W. 2016. Sintaks model pembelajaran matematika berdasarkan perkembangan kognitif peserta didik. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 1(2).